

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan adanya bahasa manusia dapat berinteraksi dan bersosialisasi sesama. Dalam kehidupan sehari-hari manusia melakukan peristiwa berbahasa dalam berbagai bentuk dan aneka ragam. Bahasa yang ada di dunia ini memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik bahasa dapat terjadi karena adanya unsur kebudayaan yang mempengaruhi dan melatarbelakangi sebuah bahasa tersebut.

Bahasa dan budaya merupakan dua bidang ilmu yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Bahasa akan dipengaruhi oleh budaya yang ada dalam satu masyarakat sehingga segala hal yang terdapat pada suatu kebudayaan akan tercermin dalam bahasa tersebut. Perbedaan budaya dalam sebuah masyarakat sangat mempengaruhi terjadinya ragam komunikasi antar masyarakatnya dan terjadinya gaya bahasa yang berbeda dan juga unik.

Dalam proses komunikasi atau berinteraksi manusia membutuhkan minimal dua pihak didalamnya yaitu, pihak pertama sebagai penutur dan pihak kedua sebagai mitra tutur. Pada hal lain untuk mewujudkan kelancaran dalam berkomunikasi bahasa yang digunakan dalam berinteraksi haruslah sama atau dapat dipahami oleh semua peserta tutur.

Menurut Edmondson (1981) menyatakan bahwa, percakapan mempunyai dua macam berdasarkan cara penutur dan mitra tutur melakukan percakapan tersebut. Dua percakapan yang dimaksudkan adalah yang pertama percakapan

tatap muka (*face-to-face verbal conversation*) yang merujuk apabila penutur dan mitra tutur bertemu dan melakukan percakapan secara berhadapan pada situasi tertentu, namun informasi atau pesan akan disampaikan secara langsung. Kedua adalah percakapan yang tidak bertatap muka (*non-face-to-face verbal conversation*) merujuk percakapan verbal yaitu apabila penutur dan mitra tutur tidak bertatap muka namun proses komunikasi atau percakapan dapat berjalan melalui alat tertentu.

Adapun tuturan-tuturan dalam proses komunikasi terjadi atas percakapan antara penutur dan mitra tutur. Dalam sebuah percakapan penutur merupakan pembicara dan mitra tutur adalah pendengar namun dalam proses komunikasi tidak memiliki pengaturan yang tetap, ketika proses berinteraksi dijalankan terkadang penutur juga berubah menjadi mitra tutur dan begitu juga sebaliknya. Pada konteks lain dalam berinteraksi terkadang mitra tutur memberi pernyataan yang tidak relevan dengan apa yang dimaksudkan penutur, ada kala mitra tutur memberikan jawaban atau informasi yang melebihi dengan apa yang sebenarnya dibutuhkan penutur sebagai penanya. Hal tersebut merupakan peristiwa yang sering terjadi dalam proses komunikasi, yakni merupakan fenomena kebahasaan yang dinamakan fenomena pelanggaran prinsip kerja sama.

Peristiwa pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi pada percakapan menunjukkan bahwa dalam sebuah proses komunikasi membutuhkan sarana yang menjadi panduan supaya proses tersebut dapat berjalan dengan komunikatif, efek serta efisien. Berdasarkan penjelasan di atas sarana dalam prinsip kerja sama yang dimaksudkan ada empat yaitu, maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara, keempat maksim ini merupakan pengaturan dalam sebuah proses percakapan atau komunikasi manusia.

Untuk menguatkan pernyataan di atas penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai salah satu acuan dan tolak ukur dalam menyelesaikannya, selain itu juga untuk memperkayakan teori dalam menggali data penelitian. Penelitian terdahulu juga dapat membantu dan memudahkan dalam menentukan langkah-langkah penyusunan penelitian yang sistematis dari segi teori maupun konsep namun, dalam penyusunan penelitian kali ini penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dan bahan kajian penulis.

Penelitian terdahulu yang diambil adalah penelitian yang dilakukan oleh Fikri Yulaehah (2012) , dengan judul “ Analisis Prinsip Kerja Sama pada Komunikasi *Facebook* (Studi Kasus pada Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2007)” . Penelitian ini membahas tentang bagaimana bentuk dan fungsi pelanggaran prinsip kerjasama yang terjadi pada komunikasi *facebook*. Uraian tersebut menunjukkan bahwa, penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, perbedaannya dapat dilihat pada fokus penelitian dan juga objek penelitian. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri Yulaehah (2012) yaitu sama-sama menggunakan teori prinsip kerja sama. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana merupakan metode penelitian yang digunakan penulis dalam menulis penelitian ini.

Penelitian terkait tindak tutur telah banyak dilakukan, selain Fikri Yulaehah Sabrina May Prasmadita (2016) juga melakukan penelitian yang berjudul “Telaah Prinsip Kerja Sama dalam Tindak Tutur Acara Hitam Putih di Trans7” sebagai patokan dan acuan untuk peneliti. Penelitian yang dilakukan Prasmadita membahas bentuk prinsip kerja sama dan juga fungsi tuturan. Dapat

dipahami bahwa, perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada pengkhususan analisis tindak tutur dalam tuturan bahasa Indonesia yang lebih memfokuskan terkait wujud dan strategi prinsip kerja sama daripada fungsi tuturannya.

Disisi lain dapat dipahami bahwa pelanggaran prinsip kerja sama tidak hanya terjadi pada suatu komunikasi bahasa tertentu, namun juga dapat terjadi pada semua bahasa melalui tuturan dalam proses komunikasi. Demikian peristiwa tersebut juga terjadi pada tuturan berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang baik mahasiswa Indonesia maupun mahasiswa asing.

Alasan penelitian ini dilakukan karena ditemukan fenomena kebahasaan yaitu, pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi pada tindak tutur dalam berkomunikasi mahasiswa Thailand dan mahasiswa Indonesia Semester VIII di Universitas Muhammadiyah Malang. Dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan wujud dan bentuk ketaatan dan juga pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam peristiwa tutur Bahasa Indonesia Mahasiswa Thailand dan Mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Malang khususnya mahasiswa semester VIII.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian akan dihadirkan rumusan masalah sebagai landasan dalam menentukan kearah mana penelitian itu akan berjalan agar penelitian akan lebih terarah dan berhasil. Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini.

- 1) Bagaimana wujud dan fungsi ketaatan prinsip kerja sama dalam tuturan Bahasa Indonesia Mahasiswa Thailand dan Mahasiswa Indonesia semester VIII di UMM.
- 2) Bagaimana bentuk dan faktor dari pelanggaran prinsip kerja sama dalam tuturan Bahasa Indonesia Mahasiswa Thailand dan Mahasiswa Indonesia semester VIII di UMM.
- 3) Bagaimana strategi tindak tutur dalam tuturan Bahasa Indonesia Mahasiswa Thailand dan Mahasiswa Indonesia semester VIII di UMM.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan capain yang akan diperoleh dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan terkait wujud dan fungsi prinsip kerja sama dalam tuturan Bahasa Indonesia Mahasiswa Thailand dan Mahasiswa Indonesia semester VIII di UMM.
- 2) Mendeskripsikan tentang bagaimana pelanggaran dan faktor yang mempengaruhi terjadi pelanggaran prinsip kerja sama dalam tuturan Bahasa Indonesia Mahasiswa Thailand dan Mahasiswa Indonesia semester VIII di UMM.
- 3) Mendeskripsikan strategi tindak tutur dalam tuturan Mahasiswa Thailand dan Mahasiswa Indonesia semester VIII di UMM.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak atau pencapaian dari tujuan peneliti.

Dalam dunia meneliti manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu, manfaat secara teoritik dan manfaat secara praktik. Adapun manfaat dalam penelitian ini berupa.

1) Manfaat penelitian secara teoritik

Secara teoritik adalah menambah pengetahuan tentang konsep prinsip kerja sama dalam tuturan. Selain itu, menambah pemahaman dalam pengembangan teori linguistik yang berkaitan dengan sosiolinguistik dalam bidang komunikasi.

2) Manfaat penelitian secara praktik

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain, khususnya peneliti bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan pemahaman mengenai konsep komunikasi pada tuturan. Sehingga menambah dan memperluas pemahaman terkait bahasa Indonesia

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan penjelasan terkait istilah-istilah yang berada didalam penelitian. Dengan adanya penegasan ini pembaca akan lebih memahami masalah yang akan dipaparkan dalam penelitian. Berikut ini diberikan penjelasannya.

1) Pragmatik

Yule (dalam Tarigan, 1986:3) mengatakan pragmatik adalah kajian yang mempelajari terkait keseluruhan perilaku manusia, khususnya mengenai

tanda-tanda dan juga lambang-lambang yang terdapat dalam konteks komunikasi seseorang.

2) Tindak Tutur

Tindak tutur adalah peristiwa apabila seseorang mengungkapkan tuturannya (Yule, 2006:83).

3) Strategi Tuturan

Widjana (1996) mengatakan bahwa, strategi tindak tutur merupakan cara seseorang dalam mengungkapkan tuturan.

4) Prinsip Kerja Sama

Prinsip kerja sama adalah prinsip yang diterapkan oleh Grice didalam sebuah komunikasi. Grice (dalam Rahardi, 2005:23) berpendapat bahwa, prinsip kerja sama merupakan prinsip yang dapat mengatur kegiatan intraksi dan juga untuk menjaminkan suatu komunikasi yang berhasil.

5) Maksim

Maksim merupakan pernyataan ringkas yang mengandung ajaran atau kebenaran yang dapat mengatur perilaku manusia (KBBI luring *offline*).